

STRATEGI PEMENANGAN PDI PERJUANGAN PADA PILKADA KOTA SEMARANG TAHUN 2015

(Studi Kemenangan Hendi – Ita)

Erry Bismono Aji
14010112140089

ABSTRACT

This study analyzed the political strategies used by the Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) of Semarang in the Semarang Mayor Election 2015. In that election, PDIP carried its main cadres, Hendrar Prihadi and Hevearita Gunaryanti Rahayu which have good relationship with PDI Perjuangan in Semarang. PDI Perjuangan became the main bearer party candidate pairs, although Partai Nasdem and Partai Demokrat who joined coalition. And then, what about PDI Perjuangan political strategy in the Semarang Mayor and Deputy Mayor Election 2015, in order to be able to win the vote? PDI Perjuangan has a big advantage, because in Semarang is a huge base mass PDI Perjuangan. Semarang City is often referred to as house of bull. But must be remembered that the other opponents candidate is a strong opponent and has influence in Semarang too. The researcher used qualitative methods to understand and describe how PDI Perjuangan political strategy to win Semarang Mayor Election 2015. The data were obtained through interviews with all their supporting team and PDI Perjuangan cadres who were involved in the process of succeeding Hendi-Ita in the Semarang Mayor Election 2015. As well the data obtained from documents. Political strategies that were used by Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan in Semarang Mayor election 2015, conducted in the form of political campaign strategy, Image/Figure strategy, the mass-base strategy, strategy carries the name of a popular cadres, community approach strategy and general strategy. The strategies combination eventually could make Hendi-Ita win the election with 370,237 votes or 46.36% of the vote. Hendi-Ita beat the other candidate Marmo-Zuber and Sigit-Bagus each with 220,745 votes for Marmo-Zuber or 31.49% and 149,712 votes for Sigit-Agus or 21.74% of the vote.

Keywords: Mayor Election, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Political Strategy.

I. PENDAHULUAN

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, wilayah kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah provinsi dan daerah provinsi dibagi lagi atas daerah kabupaten dan kota, yang masing-masing sebagai daerah otonomi. Sebagai daerah otonom, daerah provinsi, kabupaten/kota memiliki pemerintahan daerah yang melaksanakan fungsi-fungsi pemerintahan daerah, yakni Pemerintahan Daerah dan DPRD. Kepala Daerah adalah Kepala Pemerintahan Daerah baik di daerah provinsi, maupun kabupaten/kota yang merupakan lembaga eksekutif di daerah, sedangkan DPRD, merupakan lembaga legislatif di daerah baik di provinsi, maupun kabupaten/kota. Kedua-duanya dinyatakan sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan di daerah sesuai dengan Pasal 40 UU No. 32/2004 *juncto* undang-undang No.23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah.

Sejalan dengan semangat desentralisasi, sejak tahun 2005 Pemilu Kepala Daerah dilaksanakan secara langsung (Pemilukada). Semangat dilaksanakannya pemilukada adalah koreksi terhadap sistem demokrasi tidak langsung (perwakilan) di era sebelumnya, dimana kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih oleh DPRD, menjadi demokrasi yang berakar langsung pada pilihan rakyat (pemilih). Melalui pemilukada, masyarakat sebagai pemilih berhak untuk memberikan suaranya secara langsung sesuai dengan

kehendak hati nuraninya, tanpa perantara, dalam memilih kepala daerah.

Pemilukada secara langsung disadari atau tidak telah menjadi mitos yang dipercaya banyak pihak sebagai arena dalam usaha mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik di tingkat lokal, yang sejalan dengan semangat desentralisasi serta otonomi daerah. Salah satunya adalah di Jawa Tengah yang pada tanggal 9 Desember tahun 2015 digelar pemilihan umum kepala daerah (Pilkada atau Pemilukada) serentak yang di ikuti oleh 21 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Diantaranya Kota Pekalongan, Kota Semarang, Kabupaten Rembang, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Kebumen, Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Kendal. Kemudian diikuti Kota Magelang, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Semarang, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Klaten, Kabupaten Blora, Kabupaten Sragen, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Demak, Kabupaten Pekalongan dan terakhir Kabupaten Pemasang.. Pemilihan Kepala Daerah (pilkada) merupakan suatu wujud nyata dari demokrasi dan menjadi sarana bagi rakyat dalam menyatakan kedaulatannya terhadap Negara dan Pemerintah. Kedaulatan rakyat dapat diwujudkan dalam proses pemilu untuk menentukan siapa yang harus menjalankan dan mengawasi pemerintahan dalam suatu negara. Dengan adanya pemilu maka telah melaksanakan kedaulatan rakyat sebagai perwujudan hak asas politik rakyat, selain itu dengan adanya pemilu maka dapat melaksanakan pergantian pemerintahan secara aman, damai dan tertib, kemudian untuk menjamin kesinambungan pembangunan nasional. Pilkada merupakan bagian yang tidak

terpisahkan dari proses suksesi kepemimpinan di kota atau kabupaten. Tahun 2015 kemarin telah dilaksanakan pesta demokrasi yang di kenal dengan pilkada serentak, dimana pada tahun tersebut terukir sejarah baru sekaligus tantangan terkait suksesi kepemimpinan di Kota atau Kabupaten untuk memilih kepala daerah yang resmi di gelar secara massive dan serentak. Kota Semarang menjadi salah satu kota besar yang ikut dalam pesta demokrasi tersebut tepatnya pada tanggal 9 Desember 2015.

Merujuk pada undang – undang No. 8 Tahun 2015 maka peserta pilkada adalah pasangan yang diajukan partai politik atau gabungan partai politik. Namun ketentuan tersebut berubah dengan diterbitkannya UU No 12 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa peserta pilkada juga bisa saja berasal dari pasangan calon perseorangan dan yang hanya didukung oleh sekelompok orang. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat dua jalur untuk mencalonkan diri dalam pilkada yaitu pertama melewati jalur partai politik (diusung parpol atau gabungan parpol) dan yang kedua melalui jalur perseorangan tanpa adanya parpol yang mengusung (*Independent*). Pilkada serentak pada dasarnya bertujuan agar tercipta efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya, dengan harapan dapat dilakukan penghematan waktu, *energy* dan anggaran pilkada yang tentunya tidak sedikit. Hasil dari pilkada Kota Semarang memutuskan terpilihnya Hendrar Prihadi dan Hevearita Gunaryanti Rahayu sebagai calon terpilih Walikota dan Wakil Walikota periode 2016-2021. Serta di tetapkan

melalui keputusan KPU Kota Semarang pada hari Rabu tanggal 16 Desember tahun 2015. Pada Pilkada Kota Semarang tahun 2015 Hendi-Ita menghadapi pasangan Marmo-Zuber yang tentu sosok yang masih berpengaruh di Semarang serta dapat dikatakan sebagai birokrat *ulung* dan pasangan Sigit-Agus yang diketahui memiliki kekuatan besar dalam hal financial, bukan hal mudah tentunya dalam memenangkan pertarungan perebutan kursi Walikota dan Wakil Walikota Semarang tahun 2015. Tentu kemenangan pasangan calon ini (Hendi-Ita) tidak terlepas dari peran partai pengusung utama yang memiliki mesin politik yang baik yaitu PDI Perjuangan. Seperti dijelaskan pada surat kabar lokal bahwa salah satu faktor kemenangan Hendi-Ita adalah mesin parpol yang bagus. Mengingat pada tahun 2013 PDI Perjuangan juga berhasil memenangkan Ganjar Pranowo sebagai Gubernur Jawa Tengah. Tidak cukup sampai disitu, PDI Perjuangan berhasil lagi dikalahkan perebutan kursi nomor satu di Kota Semarang. Kiat-kiat strategi yang digunakan PDI Perjuangan sangat menarik untuk diteliti, istilah “Kandang Banteng” ternyata masih melekat di Semarang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin membedah dan menuliskan apa saja yang akan menjadi konsen pada tulisan kali tentang bagaimana strategi PDI Perjuangan yang berhasil memenangkan pasangan calon yang diusungnya yakni Hendi-Ita dalam Pemilihan Walikota Kota Semarang tahun 2015.

II. PEMBAHASAN

2.1 Perencanaan Strategi Politik

Strategi politik adalah strategi yang digunakan oleh partai politik atau kandidat dalam suatu momentum politik guna mencapai tujuan tertentu atau cita-cita politik. Strategi politik yang direncanakan dan dirancang oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan) dalam mengusung kadernya Hendrar Prihadi dan Heavearita Gunaryanti Rahayu dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Semarang, dapat dianalisis melalui proses perencanaan strategi politik, bentuk-bentuk strategi politik, maupun proses pelaksanaan strategi politiknya. Perencanaan strategi politik harus dilakukan sebaik dan sedetail mungkin melalui proses analisis SWOT dan perencanaan konseptual agar strategi berjalan sesuai rencana dan mendapatkan hasil seperti yang diharapkan.

Dalam merencanakan strategi politik yang jitu guna memenangkan pasangan Hendi - Ita pada Pilkada Kota Semarang tahun 2015, PDI Perjuangan melakukan analisis dengan menggunakan metode analisis SWOT. Dimana metode ini digunakan untuk mendapat hasil yang semaksimal dan sedetail mungkin dari objek yang diteliti, berdasarkan Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), opportunity (peluang), dan treath (ancaman) yang dimiliki. Selain berguna bagi internal Tim Pemenangan Hendi – Ita, PDI Perjuangan juga melakukan analisis SWOT kepada pasangan lawan politik

agar dapat memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada dalam diri lawan politiknya serta memahami kondisi politik di Kota Semarang. Terdapat beberapa tahapan dalam perencanaan Strategi yaitu tahapan visi-misi, analisis lingkungan eksternal, analisis SWOT, dan pemilihan strategi serta implementasinya.

2.2 Bentuk-bentuk Strategi Politik

PDI Perjuangan mendukung penuh pencalonan Hendi-Ita sebagai calon Walikota dan Wakil Walikota Semarang tahun 2015. Bentuk-bentuk strategi mulai dari 1) *kampanye politik*, strategi yang digunakan untuk memperkenalkan sosok Hendi-Ita, menjamah seluruh masyarakat Kota Semarang. Kampanye juga tentu idenik dengan alat peraga yang berisi konten Foto calon, nomor, serta visi-misi. Bertujuan agar masyarakat memilih Hendi-Ita. 2) *Strategi Penonjolan Figur*, Hendi merupakan plt Walikota Sebelumnya yaitu Marmo, yang kebetulan menjadi lawan pada Pilkada Kota Semarang tahun 2015. Diera yang semakin maju tentu masyarakat juga berkembang tantangan tersebut memilih calon dari sang pemberi uang.

“Masyarakat kita semakin cerdas”, demikian pengamat politik sering mengatakan, dan memang demikian yang terjadi. Kesadaran politik yang terus meningkat dalam masyarakat membuat sosok ataupun figure dari sang calon yang lebih diutamakan dalam memberikan pilihan. Pendekatan Rasional lebih digunakan saat ini oleh masyarakat yang lelah melihat tingkah pejabat yang tidak sesuai ekspektasi

mereka. Sehingga dengan demikian diharapkan Pemimpin ataupun kepala Daerah yang terpilih nantinya benar-benar merupakan representasi sosok pemimpin yang diinginkan oleh masyarakat dan mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Maka dalam kampanye hendi ita, *anti-money politic* merupakan salah satu konten yang terus disampaikan serta pembangunan Kota lah yang terus disampaikan oleh segenap Tim Pemenangan Hendi-Ita. 3). *Strategi Basis Massa*, Julukan Jawa Tengah sebagai “kandang banteng” tentu bukan isapan jempol belaka, PDI Perjuangan memiliki basis besar di Provinsi ini, khususnya Kota Semarang. Hal ini yang terus dioptimalkan dalam memenangkan Hendi-Ita pada Pilkada Semarang 2015. 4) *Strategi Mendompleng Kader Populer PDI Perjuangan*, dalam setiap kesempatan tentu banyak kader PDI Perjuangan baik tingkat Provinsi bahkan Nasional yang bahu membahu mengangkat elektabilitas Hendi. Salah satu cara dengan memberikan testimony sampai menyertakan figure sang Proklamator pada saat kampanye karena jelas PDI-Perjuangan sangat kental dengan sosok Ir. Soekarno dan kader sukses lainnya. 5) *Strategi Pendekatan Komunitas*, semua yang berpeluang dapat meningkatkan suara tentu harus dijamah, komunitas tentu memiliki basis tersendiri dalam lingkungannya, hal itu yang dimanfaatkan oleh Tim Pemenangan untuk meminta dukungan, segala potensi harus dioptimalkan dan diupayakan, karena jelas Hendi juga sosok yang memiliki jaringan luas diantara komunitas di Semarang. 6) *Strategi Umum*, PDI Perjuangan sebagai

partai pengusung dan pasangan Hendi - Ita jelas membutuhkan strategi umum, agar terus dapat menyesuaikan dengan keadaan politik yang tentatif selama Pilkada Kota Semarang tahun 2015 Berlangsung. Termasuk dengan kemajuan teknologi dalam pemanfaatannya di bidang politik.

2.3 Pelaksanaan Strategi

Strategi Politik Tim Pemenangan Hendi - Ita secara umum dibagi menjadi 3, yakni Strategi Darat, Strategi Laut dan Strategi Udara kira-kira dapat dianalogikan begitu. Pelaksanaan strategi tentu terkait dengan hal teknis di lapangan dari penerapan perencanaan strategi maupun pembentukan strategi. Diperlukan pembagian kerja yang jelas dalam Tim Pemenangan Hendi - Ita agar dapat Pilkada Semarang tahun 2015. Hal ini diperlukan supaya pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh segenap tim pendukung Hendi - Ita dapat berjalan secara tepat sasaran, efektif dan efisien. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tim sudah dibekali dengan pengarahan terkait tugas dan fungsinya ketika melakukan pergerakan di lapangan oleh ketua atau koordinator tim pemenangan. Maka dari itu Tim Pemenangan Hendi - Ita dibagi menjadi lima yang masing-masing adalah sebagai berikut:

- 1) *Tim Relawan Hebat*, Relawan Hebat merupakan tim yang dibentuk oleh Tim Pemenangan Hendi - Ita yang ditugaskan khusus bergerak di darat atau terjun langsung di lapangan, sehingga tim ini sering juga disebut dengan

tim darat. Relawan hebat merupakan Tim pemenangan yang juga di komandoi oleh Supriyadi selaku Ketua Tim Pemenangan Hendi Ita. Medan tempur tim ini adalah di *grass root* atau akar rumput, dengan kata lain langsung menyentuh ke masyarakat. Relawan Hebat bertugas menyiapkan dan melaksanakan segala kegiatan kampanye. Tim ini juga yang bertugas melakukan sosialisasi-sosialisasi terkait Visi, Misi dan Program Kerja pasangan Hendi - Ita kepada masyarakat langsung.

- 2) *Tim Survei*, Tim yang beranggotakan kader partai dan beberapa teman konsultan kenalan Kaderlusman Sekretaris DPC PDI Perjuangan Kota Semarang. Tugas mereka adalah melakukan survey atau penelitian terkait elektabilitas pasangan yang diusung yaitu Hendi-Ita. Bila dicermati sebelum pilkada berlangsung dan keluarnya rekm dari DPP PDI Perjuangan pun isu naiknya nama Hendi memang sudah disuarakan. Tim melakukan pemetaan daerah dan menggali informasi dari warga. Tim ini bertugas juga untuk mengumpulkan informasi dan mengevaluasi, hasilnya nanti juga akan dikonsolidasikan dengan tim

pemenangan umum dan internal partai PDI Perjuangan.

- 3) *Tim Media Center*, Jika Relawan Hebat disebut dengan tim darat Karena bertugas langsung di lapangan, hal berbeda dengan Tim Medsos. Sesuai dengan namanya, Tim Medsos bertugas di udara. Yang dimaksud dengan udara di sini adalah segala yang berkaitan dengan dunia maya khususnya sosial media. Dewasa ini, penggunaan social media seperti twitter, facebook, instagram, dll sudah banyak dilakukan oleh masyarakat. Bahkan data statistic mengatakan ada sekitar 35 juta penduduk Indonesia menggunakan social media. Hal inilah yang nampaknya coba dimaksimalkan oleh Tim Pemenangan Hendi - Ita seperti yang diungkapkan oleh Hendrar Prihadi sebelumnya bahwa di Kota Semarang optimalisasi penggunaan medsoc sebagai media sosial memiliki tingkat keefektifan yang baik dan tinggi, dapat dibayangkan berapa banyak anak muda yang memiliki media sosial, bahkan tidak hanya anak muda golongan tua pun juga demikian, mereka anak muda juga dapat dikatakan sebagai konstituen pemula atau

pemilih pemula yang menjadi sasaran pemilihan juga. Tim ini pada intinya terbagi menjadi dua, Tim Pertama, untuk menyiarkan hal-hal baik tentang pasangan Hendi-Ita, dan Tim Kedua, sebagai media dengan konten perlawanan ketika lawan melakukan manuver.

- 4) *Struktur Partai (Mesin Partai)*, Elemen penting yang digunakan untuk menggaet massa dan tentunya membuat masyarakat memilih pasangan Hendi - Ita dalam Pilkada Kota Semarang adalah struktur partai. Sudah berulang kali dijelaskan dalam tulisan ini bahwa Kota Semarang memegang predikat atau status sebagai kandang banteng. Dengan demikian, pemanfaatan struktur partai guna menarik massa merupakan sesuatu yang wajib dilakukan oleh PDI Perjuangan bila ingin memenangkan kandidatnya di Pilkada Semarang tahun 2015. PDIP memiliki struktur dari jajaran Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) hingga jajaran anak ranting di Kota Semarang (Rt/Rw). Fraksi PDI Perjuangan juga punya kontribusi besar dalam kemenangan Hendi – Ita karena mereka juga melakukan turun gunung ke dapil masing-masing untuk

membantu mengkampanyekan Hendi - Ita. Dapat disampaikan bahwa kepengurusan PDI Perjuangan berada di setiap lapisan, sampai punya basis ditingkat terkecil yaitu RT / RW.

- 5) *Regu Penggerak Pemilih (Guraklih)*, Salah satu ujung tombak perjuangan dalam pertempuran dibawah adalah struktur partai ditingkat Anak Ranting yang juga bekerjasama dengan Tim Pemenangan TPS / Guraklih. Tahapan strategis yang melibatkan Struktrual Partai Sebagai Mesin (DPC, PAC, Ranting dan Anak Ranting) dalam kemenangan. Tim pemenangan internal memberikan tugas kepada Tim Guraklih guna melakukan mobilisasi ditingkat Rt/Rw. Konsolidasi dan pembekalan antara Tim pemenangan, Tim Survei, saksi, satgas dan Guraklih terus dilakukan hampir setiap minggu selama 6 bulan berturut – turut agar hasil maksimal. Hasil dari kondolidasi dengan seluruh elemen kemenangan yang nantinya akan dilaksanakan oleh Guraklih. “Gerakan Door to Door” atau dari pintu ke pintu dilakukan oleh guraklih sebagai bentuk membangun komunikasi yang

efektif dengan masyarakat secara langsung.

Jadi inti dari semua strategi yang dilakukan adalah menggiring masyarakat “datang” ke TPS dan “mencoblos” kertas suara. Tugas seluruh elemen yang tergabung dalam Tim Pemenangan yaitu menggerakkan masyarakat untuk datang dan mencoblos dengan benar, gambar pasangan “Nomor Urut 2” Hendrar Prihadi dan Hevearita Gunaryanti Rahayu (Hendi – Ita).

2.4 Kendala atau Hambatan

Selama proses pemenangan tentu juga terdapat hambatan dalam melaksanakan strategi yang telah direncanakan. Belum optimalnya kinerja dari beberapa tim juga menjadi salah satu hambatan yang ditemui dilapangan, kemudian adanya kader partai yang mendukung calon pasangan lain. Namun itu semua dinilai bukan menjadi hambatan yang besar, menurut Kadarlusman selaku Ketua Tim Pemenangan Internal semua masih dapat diatasi.

III. PENUTUP

3.1 Simpulan

Kesimpulan hasil dari penelitian Strategi Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan pada Pemenangan Pasangan Hendi - Ita di Pilkada Kota Semarang tahun 2015, dan saran untuk strategi politik agar dapat menjadi acuan kembali pada pesta demokrasi berikutnya, apa yang menjadi kendala harus dibenahi karena konstelasi politik berubah setiap saat detik, menit bahkan

jamnya tanta diketahui. Dan hal yang sudah baik tetap terus dijaga bahkan harus ditingkatkan agar PDI Perjuangan sebagai partai kader dapat terus memberikan dan mengirimkan kader – kader terbaik untuk memimpin membangun negeri.

Berdasarkan hasil analisis data, Ketika pencalonan pasangan Hendi-Ita pada Pilkada Kota Semarang tahun 2015 yang diusung oleh PDI Perjuangan, hingga terpilih menjadi pasangan Walikota dan Wakil Walikota Semarang periode 2016-2021, melalui pemilihan umum. Serta strategi politik yang diterapkan oleh Tim Pemenangan Hendi-Ita yang dimotori oleh PDI Perjuangan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain;

Pertama, Sebelum mengusung Walikota dan Wakil Walikota Semarang dalam Pilkada Kota Semarang, PDI Perjuangan melakukan seleksi secara internal terlebih dahulu atau sekarang biasa disebut dengan “Penyaringan” atau “konvensi”. PDIP menetapkan test dan kriteria untuk menjadi Walikota dan Wakil Walikota Semarang tahun 2015, antara lain mempunyai sikap Nasionalisme tinggi, cerdas, berkompeten di bidang politik dan pemerintahan, serta memiliki loyalitas kepada partai berlambang kepala banteng moncong putih tersebut.

Muncul beberapa nama di internal PDI Perjuangan pada saat akan mengikuti ajang Pilkada Kota Semarang tahun 2015, untuk dicalonkan dalam kontestasi politik yaitu pemilihan umum kepala daerah. Nama-nama tersebut adalah Hendrar Prihadi dan Bambang

Husodo untuk calon Walikota. Hendrar Prihadi merupakan kader asli PDI Perjuangan menjabat sebagai Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Semarang sekaligus Plt Walikota calon petahan pada Pilkada Kota Semarang tahun 2015. Hendi sapaan akrab Hendrar Prihadi, dinilai banyak kalangan merupakan sosok yang berkompeten menjadi calon Walikota yang diusung PDI Perjuangan, Hendi dianggap populer di kalangan masyarakat Kota Semarang dan dinilai baik selama menjabat sebagai Plt Walikota Semarang pada periode 2010-2015, sehingga muncul anggapan bahwa apabila PDI Perjuangan mengusung Hendi pada saat Pilkada Kota Semarang tahun 2015, PDI Perjuangan dinilai memiliki kesempatan yang besar untuk menang, mengingat bahwa Hendi juga punya pengalaman birokrasi Kota Semarang dan secara personal juga baik.

Sedangkan Bambang Husodo adalah bukan seorang kader atau pengurus partai tingkat kota, beliau merupakan birokrasi biasa yang memilih PDI Perjuangan sebagai partai pengusung. Bambang mendaftar menjadi Calon Walikota melalui PDI Perjuangan, mencoba peruntungan terlebih dahulu walaupun akhirnya tidak terpilih. Nama Bambang juga kurang populer di masyarakat dan sebagian kader PDI Perjuangan kurang mengenal sosok Bambang.

Hendrar Prihadi akhirnya terpilih sebagai calon Walikota Semarang tahun 2015 yang diusung oleh PDI Perjuangan setelah menyingkirkan satu kandidat lainnya yakni Bambang Husodo. Hendi

dianggap sebagai tokoh yang dapat mewakili kaum baik muda maupun tua karena usianya yang baru menginjak 44 tahun saat dicalonkan, selain itu hal tersebut juga merupakan implementasi dari PDI Perjuangan yang menginginkan adanya regenerasi di dalam tubuh partai. Hendi juga dinilai sebagai seorang yang cerdas, santun, *low-profile* dan loyal oleh para elite PDI Perjuangan, sehingga dianggap memiliki kapasitas dan kapabilitas menjadi seorang pemimpin Kota Semarang. Hal-hal inilah yang akhirnya membuat Ketua Umum PDI Perjuangan Megawati Sukarnoputri memberi instruksi kepada Hendrar Prihadi untuk maju sebagai calon Walikota Semarang tahun 2015 setelah melakukan berbagai pertimbangan.

Kedua, Terpilihnya Hendrar Prihadi menjadi Walikota Semarang sebenarnya bukan hal yang terlalu mengejutkan mengingat partai pengusungnya adalah PDI Perjuangan, partai yang mempunyai basis massa sangat kuat di Jawa Tengah, bahkan Khususnya Kota Semarang sering disebut dengan “kandang banteng”. Namun kemenangan Hendi juga patut diapresiasi karena lawan-lawannya adalah tokoh lokal yang cukup terkenal di Kota Semarang serta memiliki pengaruh. Hendi memiliki nilai plus dalam dirinya yaitu sebagai putra daerah asli Semarang, memiliki pengalaman birokrasi sebagai Plt Walikota juga memberikan pengaruh dalam jejak langkah Hendi pada momentum Pilkada Kota Semarang. Pemilihan umum kepala daerah Kota Semarang diikuti oleh tiga pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota. Nama-nama tersebut adalah

Soemarmo – Zuber Safawi, Hendrar Prihadi – Hevearita Gunaryanti Rahayu, dan Sigit Ibnugroho – Agus Sutyoso. Fakta kondisi kedua kandidat memang cukup kuat namun memiliki kelemahan yang cukup vital, Marmo pernah terjerat kasus korupsi sehingga menyebabkan dirinya masuk penjara, meski begitu marmo tetap memiliki pengaruh pada Birokrasi Kota Semarang. Terbukti perolehan suara hasil Pilkada Kota Semarang menematkan Marmo-Zuber pada Urutan kedua. Sedangkan sigit bila dikaitkan dengan pengalaman birokrasi juga belum memiliki pengalaman. Sigit dinilai bukan menjadi saingan kuat pada Pilkada Semarang tahun 2015. Namun fakta yang cukup mengejutkan elektabilitas Sigit-Agus juga naik cukup tinggi, karena disebutkan media lokal pada awal pencalonan elektabilitas Sigit hanya sebesar $\pm 8\%$ namun ternyata selama proses kampanye sampai keluarnya hasil perolehan suara ternyata hampir 12% suara Sigit-Agus berhasil naik. Memang faktanya Sigit merupakan pengusaha yang memiliki kekuatan finansial yang besar. Berbagai keunggulan dan analisa yang baik tentang kekuatan lawan inilah, yang pada akhirnya membuat pasangan Hendrar Prihadi-Hevearita Gunartanti Rahayu terpilih menjadi Walikota dan Wakil Walikota Semarang terpilih periode 2016-2021.

Kemenangan pasangan Hendi - Ita dalam Pilkada Kota Semarang tahun 2015 sekaligus menjadikan Walikota dan Wakil Walikota periode 2016-2021, tentulah sudah sesuai target dari Tim Pemenangan Hendi - Ita yang memang bertujuan untuk pasangan ini.

Kemenangan tersebut tentu didapat dengan tidak mudah, butuh perjuangan keras untuk meraihnya. Maka analisa penulis tentang kelebihan strategi Tim Pemenangan Hendi – Ita sehingga mampu memenangkan Pilkada Kota Semarang tahun 2015 adalah:

1. Visi, Misi dan Program Kerja yang mengena ke Masyarakat.
2. Strategi yang digunakan tepat sasaran secara umum.
3. Tim yang bekerja secara efektif dan efisien.
4. Pola instruksi TNI (Taat Nurut Instruksi) yang digunakan selama proses Pilkada Kota Semarang tahun 2015. Ada yang melenceng tindak tegas.
 - 1) Hal – hal yang menjadi kelebihan ini nantinya harus ditingkatkan, minimal dipertahankan, bahkan regenerasi kepemimpinan berikutnya harus dipersiapkan sejak awal dan matang. Tidak menguasai seluruh elemen masyarakat Kota Semarang, sehingga masih memberi ruang kepada lawan untuk memperoleh suara. Kedepannya harus menguasai seluruh basis dan elemen.
 - 2) Terpecahnya sebagian atau beberapa elemen PDI Perjuangan ditingkat terkecil. Harus melakukan tindakan tegas kepada kader yang membelot dan menjelekkan pasangan calon.

- 3) Masih terdapat daerah yang lepas, sehingga kedepannya perlu perbaikan dan penjagaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Syarif. 2011. *Reformasi Setengah Matang*, Jakarta: Teraju (Mizan Group).
- Budi Winarno. 2008. *Sistem Politik Indonesia era Reformasi*. Jakarta: Medpress
- Corbin, J & A Strauss (2003). *Dasar-dasar penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firmanzah, 2008. *Mengelola Parpol: Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- SP. Varma. 2001. Teori Politik Modern; “Gabriel Almond dan analisa Fungsional Struktural”. Rajawali Press.
- Schroder, Peter, 2003. *Strategi Politik*, Jakarta: PT. Mita Alembana Grafika.
- Zetter, Lionel, 2008. *Strategi Memenangkan Pilkada, Pemilu & Pilpres*, Jakarta: PT. Ina Publikatama.
- Junaedi, Fajar. 2010. *Komunikasi Politik, Teori, Aplikasi, dan Strategi Indonesia*, Jakarta: Mata Padi.
- Katz, S. Richard dan William Crotty. 2014. *Handbook partai politik*. Bandung, Penerbit Nusa Media.
- Jaya, Piliang Indra. 2010. *Mengalir Meniti Ombak: Memoar kritis tiga kekalahan*. Yogyakarta, Penerbit Ombak.
- Siagian, P. Sondang. (2005). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syarwi, Pangi. 2012. *Titik Balik Demokrasi*. Jakarta: Pustaka Inteligencia.
- Tim Penerbit KonPress, 2012. *Demokrasi Lokal : Evaluasi Pemilukada di Indonesia*, Jakarta: KonPress.
- Budiarjo, Miriam, 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zetter, Lionel, 2008. *Strategi Memenangkan Pilkada, Pemilu & Pilpres*, Jakarta: PT. Ina Publikatama.
- Sugiono, Arif. 2013. *Strategic Political Marketing*, Jakarta: Ombak (K).